

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki banyak tujuan dalam kehidupan salah satunya adalah untuk menciptakan manusia yang mandiri. Kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mempelajari sesuatu dengan inisiatif diri sendiri dengan dilakukan penuh tanggung jawab, kesabaran, dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan peserta didik. Dengan kemandirian belajar ini peserta didik mampu berpikir dan melakukan usaha sendiri ketika mengalami berbagai macam keadaan di lingkungannya dan akhirnya peserta didik bisa belajar secara mandiri. Prinsip dari kemandirian belajar ini peserta didik mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang di sekelilingnya sampai peserta didik mampu dan bebas melakukan apapun yang diinginkan akan tetapi terarah kepada penyelesaian masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yaitu kemauan dan kemampuan untuk belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang di sekelilingnya dalam menetapkan tujuan pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Menurut Victoria dalam (Nur Rokhman, 2021, hlm. 53) mengatakan kemandirian belajar adalah proses di mana peserta didik mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka menuju pembelajaran di mana mereka terlibat. Agar kemandirian belajar akurat, peserta didik perlu memahami apa yang mereka amati tentang proses pembelajaran mereka dan melihatnya melalui pengamatan yang jelas. Peserta didik dikatakan mempunyai kemandirian belajar jika memiliki kemauan sendiri dan memiliki kepercayaan diri sendiri dalam setiap proses belajar mengajar. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai, setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibanding peserta didik yang lain.

Sikap kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik supaya dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak selalu bergantung kepada orang lain dan membiasakan diri untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan. Dalam kenyataan yang sering dijumpai yaitu (1) masih ada peserta didik yang bergantung kepada temannya saat ujian atau mengerjakan tugas, (2) ketika mengerjakan tugas mandiri selalu ada saja yang menyalin pekerjaan teman, (3) masih ada sebagian peserta didik yang datang ke sekolah tanpa persiapan tetapi hanya berprinsip datang, duduk, diam, dan catat, (4) inisiatif mencari sumber bacaan rendah sementara sebenarnya banyak sumber yang dapat diakses, (5) sebagian peserta didik menganggap guru adalah sumber utama belajar.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik yang mampu membentuk karakter peserta didik yang baik. Menurut Ahmad Susanto dalam (Sadarman Zebua, 2015, hlm. 3) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Mata pelajaran PPKn memberikan ilmu yang membentuk karakteristik, watak, dan pribadi yang baik sehingga peserta didik kelak dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak, berilmu, dan memiliki kemandirian yang baik. Oleh karena itu, mata pelajaran ini dapat memberikan kontribusi dalam hal membangun dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh setiap individu sebagai motorisasi dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Namun, fakta di lapangan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah. Rendahnya kemandirian belajar PPKn dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, motivasi belajar peserta didik, sikap tanggung jawab peserta didik, kemampuan peserta didik dalam melakukan evaluasi belajar, dan sikap percaya diri. Salah satu hal yang menyebabkan kemandirian belajar PPKn peserta didik masih rendah adalah karena peserta didik kurang tertarik untuk belajar PPKn. Mata pelajaran PPKn, masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga peserta didik menjadi malas untuk belajar PPKn. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik juga masih kurang dalam pembelajaran terlihat

guru belum maksimal dalam memberikan rangsangan. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik juga menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena peserta didik merasa malu untuk bertanya pada guru. Setiap peserta didik memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksternal).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya, lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan peserta didik menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena peserta didik merasa malu untuk bertanya kepada guru. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik contohnya seperti motivasi, minat dan perhatian, serta kemandirian belajar peserta didik. Dengan melihat faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena, ketika belajar peserta didik akan berhasil apabila dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar mandiri kemudian ada kemauan dan dorongan untuk belajar dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik adalah motivasi.

Menurut Kompri (2019, hlm. 4) motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu, sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus. Motivasi

belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik, kemudian dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” yang timbul dari dalam diri peserta didik. Kemudian motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu seperti adanya ajakan, atau suruhan dari orang lain sehingga peserta didik ingin melakukan sesuatu seperti dari lingkungan keluarga teman dan lingkungan sekolah. Contoh hal nya peserta didik yang yang tidak mempunyai perhatian yang serius pada mata pelajaran yang sedang diajarkan, maka peserta didik tersebut akan sulit menyerap materi pelajaran tersebut. Dan tentunya ini bisa mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik.

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama.

Selain pola asuh orang tua, faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar anak adalah lingkungan sekolah. Pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar anak. Dalam kehidupan sehari-hari setiap kegiatan belajar peserta didik harus dikontrol oleh orang tua. Dan dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan sekolah sebagai media kedua setelah orang tua juga memberi pengaruh yang besar dalam kemandirian belajar peserta didik. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap individu-individu sekitar sekolah.

Dalam mencapai motivasi belajar peserta didik harus mempunyai bekal kemandirian belajar. Pengaruh kemandirian belajar sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Motivasi sebagai salah satu faktor internal yang mempunyai peranan dalam menunjang kemandirian belajar peserta didik, peserta didik yang tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran PPKn akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika seorang peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kuat, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam proses belajar mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan sampel dalam penelitian maka peneliti melakukan pengamatan bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan salah satu guru PPKn kelas VII dengan hasil wawancara bahwa terlihat ketika anak sudah selesai kegiatan belajar mengajar, kemudian anak semangat ketika akan belajar PPKn, apalagi ketika berdiskusi, karena berdiskusi sangat menyenangkan buat peserta didik karena diberikan kebebasan dan mengerjakannya bisa dimana saja tidak harus di meja, bisa diluar kelas, bahkan sambil bermain hompimpah. Dan pendidik pun merasa mendapatkan sebuah bentuk demokrasi pada saat permainan hompimpah ketika anak akan berdiskusi jadi tidak saling tuduh jadi ketika siapa yang dapat anak itulah yang duluan menjelaskan pendapatnya.

Terlihat jelas disini bahwa kaitan antara hubungan kemandirian belajar dengan motivasi belajar sangatlah erat dan berpengaruh. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya dan semakin rendah motivasi belajar maka kemandirian belajarnya juga semakin rendah. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar dimana kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn”**.

B. Identifikasi Masalah

Agar pembahasan dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dilihat dari peserta didik yang acuh, bahkan selama proses pembelajaran peserta didik bermalas-malasan.
2. Rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn seperti mengerjakan tugas-tugas dan ujian secara tidak mandiri atau melakukan kerja sama (mencontek).
3. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang mandiri ketika harus menghadapi masalah pembelajaran di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok dalam penelitian di antaranya:

1. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat juga dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga tempat penelitian akan pentingnya pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

3. Manfaat Praktis

Adapun fungsi secara praktis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Memberi wawasan tentang kemandirian belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan pedoman bagi pendidik ketika kegiatan pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan kemandirian belajarnya khususnya di mata pelajaran PPKn.

F. Definisi Variabel

1. Kemandirian Belajar

Menurut Victoria dalam (Nur Rokhman, 2021, hlm. 53) mengatakan kemandirian belajar adalah proses di mana peserta didik mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka menuju pembelajaran di mana mereka terlibat.

Agar kemandirian belajar akurat, peserta didik perlu memahami apa yang mereka amati tentang proses pembelajaran mereka dan melihatnya melalui pengamatan yang jelas.

2. Motivasi

Menurut Kompri (2019, hlm. 4) motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Puspitasari dalam (Rike Andriani, 2017, hlm. 81) motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Muhammad Tohir (2019, hlm. 5) menjelaskan pengertian pendidikan pancasila adalah suatu pendidikan bagi warga negara yang berisi pemikiran yang rasional, dinamis serta berpandangan luas sehingga tercipta warga negara berkepribadian pancasila yang memiliki tanggung jawab, baik dalam masalah hidup, kesejahteraan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sejarah, berdasarkan nilai-nilai pancasila.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisikan tentang rincian mengenai urutan dalam penulisan penelitian untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi secara menyeluruh agar menjadi lebih sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang memuat mengenai pembukaan di mana mencakup bagian awal skripsi yaitu untuk mengetahui pernyataan tentang masalah topik permasalahan, serta adanya tujuan dan manfaat yang didapat pada penelitian ini.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bagian ini menghimpun mengenai deskripsi teoritis berdasarkan pada hasil penelusuran teori yang ditunjang serta konteks pemikiran yang menggeraikan keterlibatan dari variabel-variabel yang tergabung pada analisis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan sebagai sistematis dan terurai tentang tindakan serta bentuk yang diaplikasikan dalam mengimbangi interogasi dan menerima tanggapan. Berisikan atas metodologi penelitian dimulai pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data serta menentukan subjek dan objek lantas menunaikan uji analisis data yang digunakan bagi peneliti.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab bagian ini memuat menggarap hasil data yang diperoleh menurut keputusan penggarapan dan pemecahan data juga analisis temuan penelitian untuk merespon kasus penelitian yang usai dideskripsikan. Menjelaskan terkait deskripsi dan hasil tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan survei yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMPN 15 Bandung.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menerangkan pengantar dibagian bab terakhir sebagai penutup dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yang berisikan kesimpulan yang menjadi garis besar dari sebuah permasalahan yang telah ditelit dan saran yang menjadi sebuah acuan untuk peneliti selanjutnya dalam memperbaiki penelitian dengan topik yang sama.